



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RSIA SITTI KHADIAH 1 PERIODE AGUSTUS-OKTOBER 2019

Alifia Nurdani Darmawan<sup>1</sup>, Andi Tihardimanto<sup>2</sup>, Najamuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>1</sup>alifianurdanidarmawan@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 13 November 2021

Disetujui : 30 November 2021

Dipublikasikan : 30 Desember 2021

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Analisa faktor,  
Preeklampsia,  
Ibu Hamil

Preeklampsia merupakan suatu sindrom khas kehamilan berupa penurunan perfusi organ akibat vasospasme dan pengaktifan endotel. Penyakit preeklampsia ini merupakan penyebab utama kematian maternal di dunia dan sampai saat ini masih menjadi masalah yang mengancam dalam kehamilan, terutama di negara berkembang. Penyakit ini juga menimbulkan mortalitas yang cukup tinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil Di RSIA Sitti Khadiyah 1 Periode Agustus-Oktober 2019. Jenis Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan data primer (kuisisioner) dengan metode teknik interview dan data sekunder yaitu (rekam medik). Metode penelitian menggunakan uji statistik "chi square" yang didapatkan nilai P-value < 0,05 untuk tiga variable penelitian yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, riwayat hipertensi, dan riwayat preeklampsia ibu sebelumnya terhadap kejadian preeklampsia. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, riwayat hipertensi, dan riwayat preeklampsia ibu sebelumnya terhadap kejadian preeklampsia, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pendidikan, status pekerjaan, kepatuhan Antenatal Care, riwayat DM, jarak kehamilan, paritas, status gizi, dan status ekonomi ibu terhadap kejadian preeklampsia.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Factor  
analysis,  
preeclampsia,  
pregnant  
women

*Preeclampsia is a pregnancy-specific syndrome in the form of decreased organ perfusion due to vasospasm and endothelial activation. Preeclampsia is a major cause of maternal death in the world and is still a threatening problem in pregnancy, especially in developing countries. The purpose of this study was to describe the factors associated with the incidence of preeclampsia in pregnant women at RSIA Sitti Kharga 1 Period August-October 2019. This type of research was analytic observational with a cross sectional approach using primary data (questionnaires) with interview technique methods. and secondary data, namely (medical records). The research method used the "chi square" statistical test which obtained P-value <0.05 for the three research variables, which means that there is a significant relationship between maternal age, history of hypertension, and previous history of maternal preeclampsia. The conclusion is that there is a significant relationship between maternal age, history of hypertension, and previous history of maternal preeclampsia on the incidence of preeclampsia, and there is no significant relationship between educational status, employment status, Antenatal Care compliance, history of DM, pregnancy distance, parity, nutritional status, and economic status I mother to the incidence of preeclampsia.*

## PENDAHULUAN

Preeklampsia sampai saat ini masih menjadi masalah yang mengancam dalam kehamilan, terutama di negara berkembang. Penyakit preeklampsia ini merupakan penyebab utama kematian maternal di dunia. Sebuah penelitian memperkirakan bahwa insiden preeklampsia di dunia berkisar antara 2% – 10%, di Amerika Utara dan Eropa sebesar 5 – 7 kasus per 10.000 kelahiran, di Afrika Utara, Mesir, Tanzania dan Ethiopia berkisar antara 1,8% – 7,1% dan di Nigeria berkisar antara 2% – 16,7%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyatakan bahwa AKI di Indonesia masih merupakan salah satu yang tertinggi di negara Asia Tenggara yakni sebanyak 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Insiden preeklampsia di Indonesia adalah 128.273 per tahun atau sekitar 5,3%<sup>2,3</sup>

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 menyebutkan bahwa preeklampsia merupakan penyebab kedua kematian ibu di Sulawesi Selatan. Hasil laporan tahunan Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2015 menyebutkan jumlah kematian ibu akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan sebanyak 121 kasus, dimana diantaranya disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia/eklampsia) sebanyak 63 kasus (52,07%), pendarahan sebanyak 28 kasus (1,65%) dan infeksi dua kasus (0,02%).(Dinkes Sulsel, 2019).

Preeklampsia dapat menimbulkan gangguan baik bagi janin maupun ibu. Kondisi preeklampsia dan eklampsia akan memberi pengaruh buruk bagi kesehatan janin akibat penurunan perfusi utero plasenta, hipovolemia, vasospasme, dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta. Penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti.<sup>5</sup>

Tinjauan Islam tentang Preeklampsia dalam Kehamilan yaitu Allah SWT memberikan tanggung jawab yang diemban oleh ibu hamil untuk menjaga dan merawat kandungannya memang cukup berat karena dibutuhkan kesabaran untuk menunggu selama sembilan bulan. Selain perlunya perawatan dan penjagaan secara fisik, seorang ibu hamil juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kestabilan mental ibu hamil, karena ibu hamil yang mengalami stres dapat berpengaruh terhadap perkembangan janin yang dikandungnya. Sebagaimana dalam Q.S.Lukman/31:14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya :

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Kemenag RI, 2012)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Berdasarkan profil kesehatan RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2019, tekanan darah tinggi adalah penyakit kedua tertinggi di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, sehingga peneliti berasumsi bahwa cukup banyak ibu hamil yang tekanan darah tinggi namun, data terkait ibu hamil yang tekanan darah tinggi belum tersedia. Selain itu, AKI akibat komplikasi pada kehamilan terutama kejadian preeklampsia/eklampsia masih mengalami fluktuasi maka dari itu perlunya dilakukan perubahan perilaku untuk mencegah kejadiannya meningkat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi preeklampsia.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

## BAHAN DAN METODE

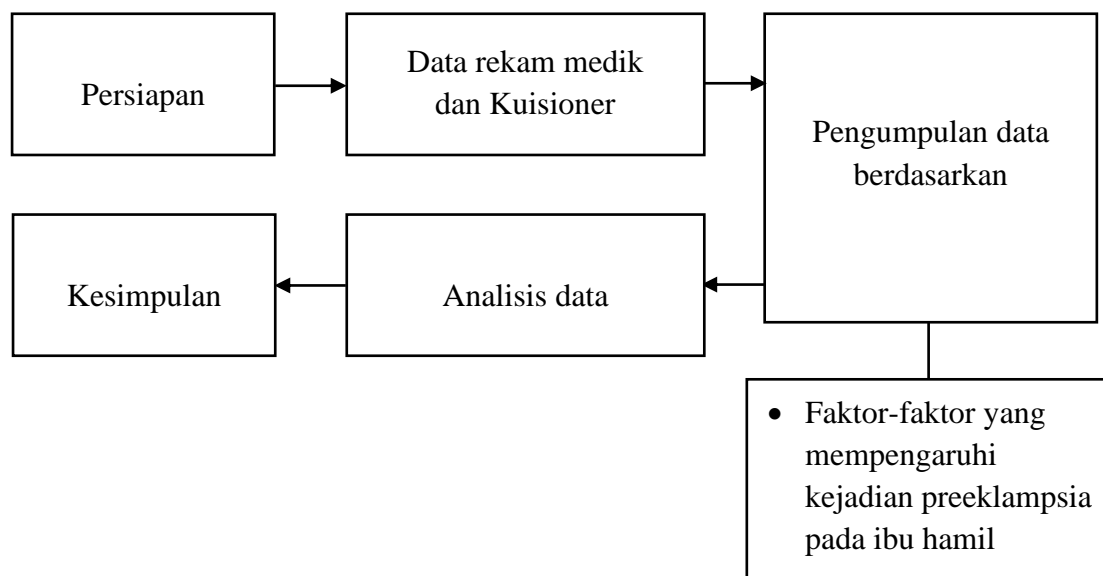
Penelitian ini dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di RSIA Sitti Khadijah 1 dan didiagnosis mengalami preeklampsia pada periode Agustus-Oktober 2019 dengan populasi yang berjumlah 45 ibu hamil dan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah subjek dalam populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan sudah disingkirkan dengan kriteria eksklusi yaitu:

1) Kriteria inklusi:

- a) Ibu hamil yang tercatat di rekam medis dan terdiagnosis dengan preeklampsia wilayah RSIA Sitti Khadijah 1 periode Agustus-Oktober 2019
- b) Ibu yang memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
- c) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi yaitu status sosial budaya (etnis) ibu hamil

Dimana peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diinginkan, dari jumlah populasi 83 orang ibu hamil yang terdiagnosis preeklampsia selama periode Agustus-Oktober 2019, didapatkan 45 sampel yang memenuhi kriteria yang terdiri dari 38 ibu hamil dengan preeklampsia ringan dan 7 ibu hamil dengan preeklampsia berat. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari responden secara langsung dan data sekunder yang diambil dari bagian rekam medik RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah data sekunder yang diambil dari bagian rekam medik dan teknik interview dan penggunaan kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan berupa (rekam medis, daftar pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisisioner, dan alat tulis). Alur pada penelitian ini yaitu:



Jenis penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif dengan desain cross sectional, di mana penelitian ini akan memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil Di RSIA Sitti Khadiyah 1 Periode Agustus-Oktober 2019.

**Tabel Gambaran Hasil Univariat**

Variabel	n	%	Nilai p
<b>Usia</b>			
<20 Tahun & >35 Tahun	38	84.4	0.000
20 - 35 Tahun	7	15.6	
<b>Status Gizi</b>			
Kurus	1	2.2	0.592
Normal	2	4.4	
Kegemukan	42	93.3	
<b>Status Ekonomi</b>			
(Sosial Ekonomi Rendah).	10	22.2	0.494
(Sosial Ekonomi Tinggi)	35	77.8	
<b>Riwayat Hipertensi</b>			
Pernah	43	95.6	0.021
Tidak Pernah	2	4.4	
<b>Jarak Kehamilan</b>			
<24 Bulan (Dekat)	42	93.3	0.059
≥24 Bulan (jauh)	3	6.7	
<b>Riwayat DM</b>			
Pernah	42	93.3	0.405
Tidak Pernah	3	6.7	
<b>Paritas</b>			
Sedikit	9	20.0	0.315
Banyak	36	80.0	
<b>Pekerjaan</b>			
Bekerja	39	86.7	0.230
Tidak Bekerja	6	13.3	
<b>Kepatuhan ANC</b>			
Tidak Lengkap	39	86.7	0.569
Lengkap	6	13.3	
<b>Pendidikan Ibu</b>			
Rendah	10	22.2	0.642
Tinggi)	35	77.8	

<b>Riwayat Preeklampsia Ibu</b>			
Pernah	4	95.6	0.021
Tidak Pernah	2	4.4	

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat hipertensi, didapatkan hasil bahwa dari 45 responden, terdapat 43 responden (95,6%) pernah mengalami hipertensi sebelum hamil, dan 2 responden (4,4%) tidak pernah mengalami hipertensi sebelum hamil. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak kehamilan, didapatkan hasil bahwa dari 45 responden, sebanyak 42 responden (93.3%) dengan jarak kehamilan <24 Bulan (Dekat), dan 3 responden (6.7%) dengan jarak kehamilan  $\geq$ 24 Bulan (jauh). Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat preeklampsia ibu, didapatkan hasil bahwa dari 45 responden, 43 responden (95,6%) pernah mengalami preeklampsia sebelumnya, dan 2 responden (4.4%) tidak pernah mengalami riwayat preeklampsia sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Usia adalah lama waktu hidup seseorang sejak dilahirkan (KBBI,2016). Kelompok usia terbanyak dalam penelitian ini yaitu usia < 20 dan > 35 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.<sup>2,3,5</sup>

Status gizi dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurus, normal, dan kegemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,592 > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia ibu hamil.<sup>7,9</sup>

Pada dasarnya, bagi seorang wanita kehamilan merupakan proses alami. Selama proses kehamilan, semua ibu, suami, keluarga dan petugas kesehatan pastinya mengharapkan kehamilan berjalan dengan lancar sampai proses persalinan tiba. Sebuah kehamilan dianggap normal jika tanpa ada penyulit atau komplikasi, akan tetapi cukup banyak ditemukan ibu hamil dengan komplikasi salah satunya adalah preeklampsia. Beberapa ahli menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi preeklampsia salah satunya obesitas. Ibu Hamil dengan BB berlebih (obesitas) yaitu yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) > 25.0 memiliki resiko terjadi preeklampsia sebesar empat kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT normal.<sup>2,4</sup>

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan status ekonomi ibu dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Usia dibagi menjadi 2 kategori yaitu kelompok usia ibu <20 Tahun & >35 Tahun dan kelompok usia 20 - 35 Tahun. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,494 > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Sekelompok masyarakat yang kurang mampu untuk membiayai perawatan kesehatan sebagaimana mestinya. Wanita yang memiliki pendapatan rendah dengan pemeriksaan antenatal yang kurang atau tidak sama sekali merupakan faktor predisposisi terjadinya preeklampsia atau eklampsia. (Kasini, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis antara hubungan riwayat hipertensi ibu sebelumnya dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Riwayat hipertensi dibagi

menjadi 2 kategori yaitu ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil, dan ibu yang tidak pernah mengalami hipertensi sebelumnya. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kesakitan yang tinggi. Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan darah yang tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal ginjal, serangan jantung, dan kerusakan ginjal.<sup>6,7,8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan analisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Jarak kehamilan dibagi menjadi 2 kategori yaitu <24 Bulan (Dekat) dan kelompok usia 20 - 35 Tahun dan  $\geq 24$  Bulan (jauh). Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,059 < \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rozikhan (2016) menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan yang dekat atau kurang dari 24 bulan mempunyai resiko terjadi preeklampsia berat yaitu 0.92 kali dibandingkan dengan seorang ibu dengan jarak kehamilan 24 bulan atau lebih. Wanita dengan jarak kehamilan <2 tahun juga mempunyai risiko dua kali lebih besar mengalami kematian dibandingkan jarak kehamilan yang lebih lama.

Hasil Penelitian menunjukkan hasil hubungan riwayat diabetes mellitus dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Riwayat DM ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu ibu yang pernah mengalami DM sebelum hamil & ibu yang tidak pernah mengalami DM sebelum hamil. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,405 > \alpha = 0,405$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara riwayat diabetes mellitus ibu dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat diabetes mellitus dengan kejadian preeklampsia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Desfiyanti, 2016) dimana hasil uji chi-square menunjukkan bahwa  $p = 0,000$ , artinya ada hubungan antara penyakit diabetes mellitus pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr. Kendal Soewondo kabupaten Kendal. Pada penelitian ini didapatkan responden yang mempunyai riwayat penyakit diabetes mellitus mempunyai peluang 12,460 kali untuk mengalami kejadian preeklampsia dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat diabetes mellitus.<sup>4,8,9</sup>

Hasil penelitian diperoleh bahwa paritas bukan salah satu faktor risiko kejadian preeklampsia. Paritas dibagi menjadi 2 kategori yaitu ibu yang melahirkan  $\leq 2$  kali (Sedikit) dan ibu yang melahirkan  $> 2$  kali (Banyak). Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,315 > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Resmi AS, 2016) didapatkan pembuktian kebermaknaan hubungan antara paritas dengan preeklampsia berat, dilakukanlah analisis statistik dengan ratio prevalence dan chisquare test. Dari analisis didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan preeklampsia berat.<sup>9,10</sup>

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan status pekerjaan dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Pekerjaan ibu terbagi menjadi dua kategori yaitu ibu yang bekerja sebanyak 39 orang yang terdiri dari 34 orang preeklampsia ringan dan 5

orang preeklampsia berat. Sedangkan ibu yang tidak bekerja didapatkan sebanyak 4 orang mengalami preeklampsia ringan dan 2 orang preeklampsia berat. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,230 > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Ibu hamil yang bekerja dan bertanggung jawab untuk pekerjaan rumah tangganya mempunyai resiko komplikasi lima kali lebih besar. Berdasarkan penelitian resiko komplikasi pada ibu hamil meningkat 2-3 kali dengan tingkat stres yang tinggi. Dalam waktu pendek, tingkat stres akan menyebabkan gejala rasa lemas, kurang tidur, perasaan cemas berlebihan, nafsu makan terganggu. Jika tidak diatasi akan dapat menimbulkan masalah kesehatan.<sup>11,12,13</sup>

Hasil penelitian menunjukkan hasil hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Kepatuhan ANC dibagi menjadi 2 kategori yaitu Tidak Lengkap (<4 kali) dan Lengkap ( $\geq 4$  kali). Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,569 > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Kunjungan kehamilan / ANC (Antenatal Care) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan awal dari preeklampsia. Data atau informasi awal terkait dengan tekanan darah sebelum hamil akan sangat membantu petugas kesehatan untuk membedakan antara hipertensi kronis dengan preeklampsia.<sup>3,4,7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan analisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Pendidikan dibagi menjadi 2 kategori yaitu  $\leq$  SMA (Rendah) dan  $>$ SMA (Tinggi). Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,642 > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Walaupun secara statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian preeklampsia. Hal tidak sependapat dengan Karyati (2018) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.<sup>8,9,14</sup>

Hasil penelitian menunjukkan analisis riwayat preeklampsia ibu sebelumnya dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Riwayat preeklampsia dibagi menjadi 2 kategori yaitu pernah dan tidak pernah. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara Riwayat Preeklampsia pada ibu sebelumnya dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriyani, 2016) yang menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia semua ibu tidak mempunyai riwayat preeklampsia yaitu 32 orang (56,1%), sedangkan pada kelompok kasus riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia ibu yang tidak mempunyai riwayat preeklampsia lebih banyak yaitu 25 orang (43,9%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai riwayat preeklampsia yaitu sebanyak 7 orang (100 %).<sup>2,4,8</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, riwayat hipertensi, dan riwayat preeklampsia ibu sebelumnya terhadap kejadian preeklampsia, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pendidikan, status pekerjaan, kepatuhan Antenatal Care, riwayat DM, jarak kehamilan, paritas, status gizi, dan status ekonomi ibu terhadap kejadian preeklampsia.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu peneliti selanjutnya disarankan dapat lebih mengidentifikasi penyakit-penyakit sebelum kehamilan yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya preeklampsia ataupun dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda. Perlu perhatian bagi ibu hamil untuk rutin melakukan kunjungan ANC. Petugas kesehatan disarankan untuk lebih berperan aktif dalam mengedukasi ibu hamil agar dapat memperbaiki cara pola hidup ibu hamil. Penelitian ini juga memiliki manfaat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya program perawatan antenatal pada ibu hamil, sebagai gambaran evaluasi bagi tenaga kesehatan terkait tentang keberhasilan program perawatan antenatal serta sebagai sumber pemikiran bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : Syamil Quran, 2012.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Loftin RW, Habli M, Snyder CC, Cormier CM, Lewis DF, DeFranco EA. 2010. *Late Preterm Birth. Reviews in Obstetrics and Gynecology*. 3(1): 10–19.
- Maharani, R. Noor, M.S. Dan Musafaal. 2018. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Ulin Banjarmasin Periode Maret-Juni Tahun 2012. Skripsi. Banjar Masin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Manuaba, I, B, G. 2010. *Pengantar kuliah obstetri*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC
- Mochtar, rustam. 2007. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurmalichatun.2016.Hubungan Antara Primipara Dan Penyakit Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal. Ungaran: Stikes Ngudi Waluyo
- Nursal, Tamela, dkk (2014).Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUP DR.M. DJAMIL Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 10, No. 1, Hal. 38-44
- Oxorn, Harry dan William R. Forte. 2010. *Ilmu Kebidanan, patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika
- Parker SE, Werler MM, Gissler M, Tikkanen M, Ananth CV. 2015. *Placental Abruption and Subsequent Risk of Pre-eclampsia: A Population-Based Case–Control Study*. *Pediatric and Perinatal Epidemiologi*. 29(3): 211– 219.
- Potter PA, Perry AG. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi Ke-4. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ke-4. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Roberts CL, Ford JB, Algert CS, Antonsen S, Chalmers J, Cnattingius S. 2011. *Population-based trends in pregnancy hypertension and pre-eclampsia: an international comparative study*. *BMJ Open*. 1(1): 1–11.
- Rozikhan. 2017. Faktor-faktor risiko terjadinya preeklampsia berat di Rumah Sakit DR. H. Soewondo Kendal.